

## **SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS SEKOLAH DASAR**

Sri Mulyati<sup>1</sup>, Ani Rosidah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Majalengka

[srimulyatii0610@gmail.com](mailto:srimulyatii0610@gmail.com), [anirosidah@unma.ac.id](mailto:anirosidah@unma.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Critical thinking skills are recognized as a core competency in the 21st century that must be fostered from elementary school, particularly through Social Studies (IPS). Social studies learning offers a contextual nature that enables students to analyze social phenomena, understand cause-and-effect relationships, and make rational decisions. However, various studies indicate that elementary school students' critical thinking competencies in social studies learning have not yet developed optimally. This study aims to examine students' critical thinking competencies in social studies learning in elementary schools by referring to previous literature. The method used was a Systematic Literature Review (SLR) following the PRISMA protocol. Reference searches were conducted through the Google Scholar and Publish or Perish platforms with publications spanning 2020-2025. Based on inclusion and exclusion criteria, ten articles were obtained and processed through thematic analysis. The study findings revealed that elementary school students' critical thinking competencies were generally in the moderate category, with analysis, evaluation, and conclusion-drawing indicators being the weakest aspects. These competencies are influenced by several factors originating from within the students and the educational environment. Furthermore, implementing learning approaches that make students the primary actors in the learning process, such as problem-based learning and discussion, has proven effective in improving critical thinking skills in social studies. This study contributes to a comprehensive mapping of students' critical thinking skills and recommends social studies learning strategies that can be utilized by elementary school teachers.*

*Keywords: critical thinking skills, sosial studies learning, elementary school*

### **ABSTRAK**

Kemampuan berpikir kritis diakui sebagai salah satu kompetensi inti pada era abad ke-21 yang harus dibina sejak tingkat pendidikan dasar, khususnya melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS menawarkan sifat kontekstual yang memungkinkan siswa menganalisis fenomena sosial, memahami hubungan sebab akibat, serta mengambil keputusan secara rasional. Namun, berbagai riset mengindikasikan bahwa kompetensi berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPS belum berkembang secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kompetensi berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar dengan merujuk pada literatur sebelumnya. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) mengikuti protokol PRISMA. Pencarian referensi dilakukan melalui platform Google Scholar dan *Publish or Perish* dengan rentang publikasi 2020-2025. Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh sepuluh artikel yang diolah melalui analisis tematik. Temuan

kajian mengungkapkan bahwa kompetensi berpikir kritis siswa sekolah dasar umumnya berada pada kategori sedang, dengan indikator analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan sebagai aspek yang paling lemah. Kompetensi ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang bersumber dari internal siswa maupun lingkungan edukasi. Selain itu, implementasi pendekatan pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai aktor utama proses belajar, misalnya pembelajaran berbasis masalah dan diskusi, terbukti ampuh dalam meningkatkan kompetensi berpikir kritis pada pelajaran IPS. Kajian ini memberikan kontribusi berupa pemetaan komprehensif kompetensi berpikir kritis siswa serta rekomendasi strategi pembelajaran IPS yang dapat dimanfaatkan oleh guru sekolah dasar.

**Kata Kunci:** kemampuan berpikir kritis, pembelajaran IPS, sekolah dasar

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan pada era ke-21 tidak lagi menekankan penguasaan pengetahuan semata, melainkan juga menuntut pengembangan karakter serta kemampuan berpikir lanjutan agar siswa mampu menghadapi dinamika dan tantangan global yang semakin kompleks. Sejalan dengan tuntutan tersebut, Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan kompetensi abad ke-21, termasuk kemampuan berpikir kritis sebagai persiapan esensial bagi siswa dalam memahami dan menyikapi berbagai permasalahan kehidupan (Susandi et al., 2025).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, berpikir kritis merupakan elemen krusial dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada aspek bernalar kritis dan mandiri. Kemampuan ini mendorong siswa untuk mengkaji informasi, menilai dari

berbagai perspektif, serta membuat keputusan berdasarkan alasan yang logis dan dapat akuntabel (Waruwu et al., 2024). Pengembangan berpikir kritis sejak pendidikan dasar diperlukan agar siswa terbiasa berpikir reflektif dan tidak hanya menerima informasi secara pasif.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada jenjang sekolah dasar memainkan peran signifikan dalam membina kemampuan berpikir kritis siswa (Karima et al., 2025). Pembelajaran IPS menggabungkan berbagai disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi yang menuntut siswa memahami fenomena sosial di lingkungan sekitar (Fitria et al., 2021). Oleh karena itu, pembelajaran IPS tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga menekankan pemahaman hubungan sebab akibat, pemecahan masalah

sosial, serta pengambilan Keputusan yang berlandaskan nilai dan fakta (Hopeman et al., 2022)

Namun, sejumlah temuan penelitian empiris menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di jenjang sekolah dasar masih berada pada tingkat rendah hingga sedang. Beberapa penelitian Magdalena et al., (2021), dan Anggraeni et al., (2022) mengungkapkan bahwa siswa belum sepenuhnya mencapai semua indikator berpikir kritis, terutama pada kemampuan analisis, evaluasi, dan kesimpulan. Selain itu, kajian Indriati et al., (2022) dan Liza et al., (2023) yang mengindikasikan bahwa faktor kemandirian belajar, motivasi, dan kemampuan intelektual turut mempengaruhi rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS.

Di sisi lain, sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran aktif dan siswa sentrin, seperti *Problem Based Learning*, dan *Inquiry Learning*, terbukti efektif mendorong partisipasi

siswa dalam proses berpikir kritis melalui kegiatan pemecahan masalah dan diskusi (Yusnaldi et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan secara terstruktur melalui desain pembelajaran yang kontekstual.

Meskipun kajian mengenai kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS sekolah dasar telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih bersifat parsial dan terfokus pada konteks sekolah atau strategi pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang menyeluruh dan sistematis untuk memetakan kondisi kemampuan berpikir kritis siswa, indikator yang dominan maupun lemah, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta strategi pembelajaran yang efektif berdasarkan temuan penelitian terkini. Pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dipandang relevan karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji, mensintesis, dan mengevaluasi hasil-hasil penelitian secara terstruktur, dan berbasis bukti ilmiah (Page et al., 2021)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kemampuan berpikir kritis siswa

dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Kajian ini diharapkan mampu menyajikan gambaran komprehensif terkait karakteristik keterampilan berpikir kritis siswa, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta implikasi strategi pembelajaran IPS yang efektif dalam mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis pada jenjang sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menilai, dan mensintesis secara sistematis hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Systematic Literature Review* merupakan metode penelitian yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis untuk mengumpulkan, serta menginterpretasikan temuan-temuan penelitian yang berkaitan dengan suatu topik tertentu (Triandhini dalam Azkia et al., 2024). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mendapatkan

menyeluruh mengenai kemampuan berpikir kritis, indikator yang dominan dan lemah, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta strategi pembelajaran IPS yang efektif berdasarkan temuan penelitian terdahulu.

Dalam proses pencarian literatur, peneliti menggunakan mesin pencari akademik seperti Google Scholar dan *Publish or Perish*. Kata kunci yang digunakan meliputi “berpikir kritis”, “critical thinking”, “IPS Sekolah Dasar”, dan “IPS SD”. Penelusuran artikel dibatasi pada rentang 2020–2025 guna memastikan relevansi dan kebaruan sumber yang diperoleh. Kriteria inklusi meliputi artikel penelitian empiris yang membahas kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar, konteks pembelajaran IPS atau IPAS di sekolah dasar, artikel diterbitkan pada rentang tahun 2020-2025, dan artikel tersedia dalam teks lengkap. Sedangkan, kriteria eksklusi meliputi artikel nonpenelitian seperti opini atau esai konseptual, artikel yang tidak secara spesifik membahas kemampuan berpikir kritis, serta artikel yang objek penelitiannya bukan siswa sekolah dasar.

Prosedur seleksi artikel dilakukan dengan mengikuti panduan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), yang mencakup empat tahap pokok: identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan penyertaan data (Page et al., 2021). Pada tahap pengidentifikasian, peneliti mengumpulkan artikel sesuai kata kunci yang telah ditentukan. Tahap penyaringan dilakukan dengan menelaah judul dan ringkasan untuk mengeliminasi artikel yang tidak selaras dengan fokus kajian. Selanjutnya, pada tahap kelayakan, peneliti membaca artikel secara menyeluruh untuk menilai kesesuaian isi, kualitas metodologis, serta relevansi temuan dengan tujuan penelitian. Tahap terakhir adalah penyertaan data, yaitu pemilihan artikel yang memenuhi seluruh kriteria untuk dianalisis lebih mendalam. Berdasarkan tahapan tersebut, diperoleh sepuluh artikel yang dinilai layak sebagai sumber utama dalam kajian SLR ini.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik, yaitu dengan mengelompokkan dan mensintesis temuan penelitian berdasarkan tema-tema utama yang

relevan dengan fokus kajian. Tema yang dianalisis meliputi kemampuan berpikir kritis siswa, indikator keterampilan berpikir kritis, faktor-faktor yang mempengaruhi, strategi pembelajaran IPS yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis di sekolah dasar. Hasil analisis disampaikan secara deskriptif analitis dan dijadikan landasan dalam diskusi serta penarikan simpulan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Artikel	Hasil Penelitian
1	(Diatmik a & Sudirma n, 2025)	Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Kelas V Sdn 2 Batur	Penelitian deskriptif kualitatif pada 12 siswa kelas V. Hasil menunjukkan tiga kategori: tinggi (memenuhi semua indikator berpikir kritis), sedang (memenuhi tiga indikator), rendah (memenuhi dua indikator). Faktor internal (fisik, motivasi, kecemasan,

			perkembangan intelektual, interaksi) dan eksternal (lingkungan sosial) memengaruhi kemampuan berpikir kritis.			mpuan <i>project based learning</i> , dan r Kritis <i>scientific learning</i> . Siswa Masing-masing h metode Dasar menawarkan keunggulan serta keterbatasan yang harus disesuaikan berdasarkan karakteristik individu siswa.
2	(Magdalena et al., 2021)	Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 Dalam Pembelajaran Ips Di Sdn Pondok Bahar 02	Nilai rata-rata siswa hanya 62,59 dengan 42% mencapai KKM. Kemampuan berpikir kritis masih rendah karena siswa belum terbiasa dilatih indikator berpikir kritis dan pembelajaran masih berpusat pada guru.			
3	(Yusnaldi et al., 2023)	Analisis Strategi Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis	Pendekatan pedagogis yang efisien dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis adalah <i>discovery learning, inquiry learning, problem based learning,</i>			
4	(Anggrani et al., 2022)	Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas Tinggi	Kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV–VI masih perlu ditingkatkan. Indikator yang diamati: melaporkan hasil observasi, merumuskan pertanyaan, menggeneralisasi data, menjawab pertanyaan “mengapa”, dan menarik kesimpulan. Aktivitas diskusi kelompok dan bertukar pendapat terbukti menumbuhkan			

			kemampuan berpikir kritis.				pembelajaran. Reward nilai tambahan terbukti meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa.
5	(Indriati et al., 2022)	Analisis kemapuan berpikir kritis dalam materi interaksi sosial pada pembelajaran IPS kelas V sekolah dasar	Hasil penelitian rata-rata menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa 66,67% (kategori sedang). Indikator regulasi diri paling tinggi (88,89%), sedangkan eksplanasi, analisis, dan inferensi masih rendah (55,56%).				
				7	(Ulfa & Munastiwi, 2021)	Kemampuan berpikir kritis Dalam Pembelajaran IPS di SD/MI Pengetahuan Sosial	IPS sebagai gabungan ilmu sosial dan humaniora dengan pendekatan interdisipliner. IPS di SD/MI mendukung kemampuan berpikir kritis, adaptasi, dan kesiapan hidup berdampingan di masyarakat lokal maupun global.
6	(Pramudya et al., 2025)	Analisis Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 dalam Mata Pelajaran IPS di SD Negeri Pucung Kidul 03	Penelitian kuantitatif deskriptif pada 25 siswa kelas V. Hasil rata-rata angket 88,20 (kategori sangat baik). Siswa menunjukkan sikap kritis melalui diskusi kelompok, menjawab pertanyaan guru, dan refleksi	8	(Hayudinna & Muzkiyah, 2024)	Analisis Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Alam dan	IPAS sebagai wadah pengembangan bernalar kritis sesuai Profil Pelajar Pancasila. Guru perlu inovasi model dan media pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan analisis,

		Sosial (IPAS) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar	evaluasi, dan pengambilan keputusan siswa.				kemandirian, konsentrasi.
				10	(Wibi sono & Stev anus, 2025 )	Kemampu an Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ipas Kelas V Di Sd Strada Bina Mulia I Jakarta	Penelitian ini menunjukkan 62,24% siswa berada pada kategori tinggi, 32,65% kategori sedang, dan 5,10% kategori rendah. Tes pilihan ganda efektif mengukur kemampuan analisis konsep IPAS, sedangkan tes esai memperlihatkan kelemahan siswa dalam menyusun argumen tertulis, khususnya pada indikator menyimpulkan dan menyintesis. Temuan ini menegaskan perlunya strategi pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok untuk
9	(Liza et al., 2023 )	Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kelas V Sdn 93 Singkawang	Penelitian kualitatif pada 27 siswa kelas V. Hasil nya siswa dengan kemandirian belajar tinggi mampu memenuhi keempat indikator berpikir kritis; kategori sedang hanya mampu memahami, menganalisis, mengevaluasi tetapi belum bisa menarik kesimpulan; kategori rendah hanya mampu memahami dan mengevaluasi. Faktor pengaruh: motivasi, minat, intelektual,				



---

memperkuat  
kemampuan  
berpikir kritis  
secara  
menyeluruh.

---

Hasil kajian mealui pendekatan *Systematic Literature Review* menunjukkan sejumlah temuan utama yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

### **Kemampuan berpikir kritis Siswa Sekolah Dasar**

Temuan dari berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa kapasitas berpikir kritis merupakan kompetensi fundamental yang harus dibina sejak tingkat pendidikan dasar. Hasil penelitian Magdalena et al., (2021), Anggraeni et al., (2022) dan Indriati et al., (2022) mengungkapkan bahwa kapasitas berpikir kritis siswa masih berada pada tingkat sedang, bahkan sebagian berada pada kategori rendah, terutama pada indikator analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan. Kondisi ini menandakan bahwa kapasitas berpikir kritis belum mencapai tingkat optimal dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Secara teoritis, kapasitas berpikir kritis berkaitan dengan kemampuan siswa untuk memproses informasi, mengkaji masalah, mengevaluasi berbagai alternatif solusi, serta mengambil keputusan secara rasional (Anggitasari et al., 2021). Temuan empiris tersebut sejalan dengan pandangan Facione dalam (Novitasari, 2023) yang menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan mekanisme untuk berpikir logis dan reflektif dalam menilai suatu permasalahan dan menentukan keputusan yang tepat. Dalam Kurikulum Merdeka, kapasitas berpikir kritis menjadi komponen dari dimensi bernalar kritis dan mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila, yang menuntut siswa mampu mengolah informasi secara objektif, serta menyelesaikan masalah secara bertanggung jawab (Waruwu et al., 2024).

### **Indikator Kemampuan berpikir kritis dalam Pembelajaran IPS**

Berdasarkan penggabungan temuan dari berbagai studi yang dievaluais, indikator kemampuan berpikir kritis yang paling sering muncul dalam pembelajaran IPS sekolah dasar mencakup interpretasi,

analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan dan regulasi diri. Indikator-indikator tersebut merujuk pada kerangka berpikir kritis yang dikemukakan oleh Facione dan banyak digunakan dalam penelitian pendidikan karena mampu merepresentasikan proses berpikir siswa secara komprehensif (Halimah et al., 2023),

Penelitian Indriati et al., (2022) menunjukkan bahwa indikator regulasi diri merupakan aspek yang paling tinggi dicapai oleh siswa, sedangkan indikator analisis, evaluasi, dan inferensi masih tergolong rendah. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Liza et al., (2023) dan Wibisono & Stevanus, (2025), yang mengungkapkan bahwa siswa cenderung mampu memahami informasi, tetapi masih kesulitan dalam Menyusun argumen dan menarik kesimpulan secara logis.

Lebih lanjut, hasil sintesis mengindikasikan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar masih lebih banyak melatih kemampuan berpikir tingkat rendah dibandingkan kemampuan berpikir kritis yang bersifat analitis dan reflektif. Oleh karena itu, pembinaan

kapasitas berpikir kritis harus dilaksanakan secara terstruktur melalui pembelajaran yang menekankan pada aktivitas bertanya, berdiskusi, dan pemecahan masalah sosial yang kontekstual.

### **Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan berpikir kritis Siswa**

Hasil kajian sistematis terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kapasitas berpikir kritis siswa terpengaruh oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal yang dominan meliputi kemandirian belajar, intelektual, dan motivasi siswa. Penelitian Liza et al., (2023) dan Diatmika & Sudirman, (2025) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat kemandirian dan motivasi belajar tinggi umumnya menampilkan kemampuan berpikir kritis yang lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga memainkan peran krusial dalam pembinaan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya lingkungan belajar dan strategi pembelajaran guru. Lingkungan kelas yang menyediakan kesempatan bagi

siswa untuk menyampaikan argumentasi secara terbuka dan berdiskusi terbukti mampu merangsang kemampuan berpikir kritis. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu siswa, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas desain dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

### **Strategi Pembelajaran IPS yang Efektif dalam Mengembangkan Kemampuan berpikir kritis**

Penggabungan temuan dari berbagai studi mengindikasikan bahwa penerapan metode pengajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar. Berbagai kajian menyatakan bahwa metode pengajaran yang menjadikan siswa sebagai pelaku utama, terutama melalui pemecahan masalah dan penyelidikan, mampu melatih kemampuan analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan secara logis dalam konteks permasalahan sosial.

Beberapa strategi pembelajaran yang efektif dalam kajian ini meliputi *Problem Based Learning* (PBL), *Inquiry Learning*, *Discovery Learning*, pendekatan saintifik, serta diskusi kelompok. Strategi-strategi tersebut memiliki karakteristik yang sama, yaitu mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, mengumpulkan dan menganalisis informasi, mengemukakan argumen, serta menyimpulkan permasalahan berdasarkan fakta. Melalui proses tersebut, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan reflektif dalam memahami fenomena sosial yang dipelajari dalam pembelajaran IPS (Yusnaldi et al., 2023)

Lebih lanjut, hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang mengintegrasikan permasalahan kontekstual dan interaksi sosial yang bermakna cenderung lebih efektif dalam membina kapasitas berpikir kritis dibandingkan dengan pengajaran yang bersifat satu arah. Keterlibatan aktif siswa melalui diskusi dan kerja kelompok memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan dan proses evaluasi argumen secara logis,

sehingga mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis secara lebih optimal (Priyono, 2024). Efektivitas strategi pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa proses belajar yang memberi ruang pada keaktifan dan pengalaman langsung siswa berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Secara umum, temuan dalam kajian ini menegaskan bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS sekolah dasar sangat dipengaruhi strategi pengajaran yang berorientasi pada siswa, kontekstual, serta interaksi sosial yang bermakna di dalam kelas. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran IPS yang tidak hanya fokus pada penguasaan materi, tetapi juga memberi ruang bagi siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah sosial secara reflektif.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil telaah melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap sepuluh artikel penelitian terkait, menunjukkan bahwa kemampuan

berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar masih berada pada tingkat sedang dan belum mengalami perkembangan yang maksimal. Indikator kemampuan berpikir kritis yang relatif kuat terdapat pada kemampuan memahami permasalahan dan menyampaikan pendapat, sedangkan indikator tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan masih menjadi aspek yang paling lemah. Keterampilan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh beragam faktor, baik yang bersumber dari internal individu maupun dari lingkungan pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan kemampuan berpikir kritis tidak dapat dicapai dalam waktu singkat, melainkan memerlukan perencanaan pembelajaran yang terstruktur, konsisten dan berkesinambungan., Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai aktor utama dalam kegiatan belajar, seperti model pembelajaran berbasis masalah, diskusi kelompok, dan pembelajaran kontekstual, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada

pembelajaran IPS sekolah dasar. Oleh karena itu, pendidik diharapkan untuk mengoptimalkan penerapan strategi pembelajaran yang mampu merangsang partisipasi aktif siswa dalam proses berpikir, berdiskusi, serta melakukan refleksi terhadap pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai acuan bagi praktisi pendidikan dan peneliti dalam merancang serta mengembangkan model pembelajaran IPS yang lebih efisien untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa jenjang sekolah dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggitasari, V., Widyaningrum, T., & Utari, S. (2021). *Pengembangan berpikir kritis melalui analisis jurnal*. 1(1), 1954–1960.
- Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada mata pelajaran ips di kelas tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 84–90.
- Diatmika, I. P., & Sudirman, I. N. (2025). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Ipas Di Sekolah Dasar Kelas V Sdn 2 Batur. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 7(1), 29–36.
- Fitria, D., Lestari, M., Aisyah, S., RErita, Dasmini, & Safrudin. (2021). Meta-Analisis Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Simki Economic*, 4(2), 192–199. <https://doi.org/10.29407/jse.v4i2.65>
- Halimah, F., Nurrizki, F., Fadmala, E. I., Sulistyowati, A., & Dewi, N. K. (2023). Analisis Profil Kemampuan berpikir kritis Siswa SMA pada Mata Pelajaran Biologi. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora*, 2(1), 89–96. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Hayudinna, H. G., & Muzkiyah, A. (2024). Analisis Kemampuan Bernalar Kritis pada Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial (IPAS) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2438–2447. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7825>
- Hopeman, T. A., Hidayah, N., & Anggraeni, W. A. (2022). Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran Ips Yang Bermakna Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), 144.
- Indriati, C. L., Poerwanti, J. I. S., & Sularmi. (2022). Analisis kemampuan berpikir kritis dalam materi interaksi sosial pada pembelajaran IPS kelas V sekolah dasar. 10. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.20961/ddi.v10i1.61573>
- Karima, M. K., Nofitri Putri Agustin, R., Awalunnisa, Y., Nur Hanafi, L., Malhayati, L., Firliani Rasika, M., Nastiti, M., & Rizki Ariesta, Z.

- (2025). Persepsi Guru dan Siswa Tentang IPS. *GURUKU: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.59061/guruku.v3i3.1020>
- Liza, Mayasari, D., & Sulistri, E. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kelas V Sdn 93 Singkawang. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(2), 200–211.
- Magdalena, I., Aditya, A. M., Muzakia, N. O., & Leonardho, R. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 Dalam Pembelajaran Ips Di Sdn Pondok Bahar 02. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3, 259–268.
- Novitasari, K. W. A. (2023). Analisis Kemampuan berpikir kritis Menurut Indikator Facione Pada Pembelajaran Kimia Daring Dan Luring. *Jurnal Sains Riset*, 13(3), 839–849. <https://doi.org/10.47647/jsr.v13i3.2017>
- Page, M. J., Mckenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-wilson, E., Mcdonald, S., ... Moher, D. (2021). *The PRISMA 2020 statement : an updated guideline for reporting systematic reviews Systematic reviews and Meta-Analyses*. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Pramudya, R., Mawardani, N., & Zahra, A. O. (2025). Analisis Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 dalam Mata Pelajaran IPS di SD Negeri Pucung Kidul 03. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 3(September).
- Priyono, D. C. (2024). Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Inovasi Pendidikan (JEI)*, 2 (3), 398–407. <https://doi.org/https://doi.org/10.65474/6s3ry61>
- Susandi, A., Amelia, D. jantung, Huda, M. M., MZ, A. F. S. A., & Khasanah, L. A. I. U. (2025). Relevansi i Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Digital Menuju Generasi Indonesia Emas 2045. *Jurnal Of Nusantara Education*, 4(April), 107–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.148>
- Ulfa, T., & Munastiwi, E. (2021). Kemampuan berpikir kritis Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Journal of Education, Humaniora and Sosial Sciences (JEHSS)*, 4(1), 50–54. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.576>
- Waruwu, L., Gulo, Y., Halawa, S., & Mariance, N. (2024). Analisis Mendalam terhadap Perubahan Kemampuan berpikir kritis Siswa melalui Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 3783–3789. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1329>
- Wibisono, C. A., & Stevanus, I. (2025). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ipas Kelas V Di Sd Strada BINA MULIA I JAKARTA. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 16(April), 1–15. <https://doi.org/DOI:10.31932/ve.v16i1.4501>
- Yusnaldi, E., Mardiah, A., Aulia, L., Saragih, S., & Nurzal, S. A. (2023). Analisis Strategi

Pembelajaran Ips Untuk  
Meningkatkan Kemampuan  
Berfikir Kritis Siswa Sekolah  
Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of  
Sosial Science Research*, 3,  
6938–6947.